Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 4, Nomor 6, November 2026
ISSN: 2986-7819

EDUKASI CERDAS MEMILAH SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN SISWA SD NEGERI 2 JIMBUNG

SMART WASTE SORTING EDUCATION TO IMPROVE ENVIRONMENTAL AWARENESS AMONG STUDENTS OF SD NEGERI 2 JIMBUNG

Aisyah Amani Fatihah[1*], Alfian Ma'ruf Sukmawan[2], Adhika Miftah Fajar[3], Azzahrah Miftahul Jannah[4], Chomariyatun Saniyah[5], Danuarka Virgian Tirta[6], Almas Yumna Alifah[7], Amelia Dwi Ayu Rahmawati[8], Bayu Arizky[9], Bilqis Luthfiana Salsabila[10], Ning Yuliyanti[11], Siti Nurjanah[12]
[1*,2] Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Klaten, Klaten, Indonesia
[3,4] Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Klaten, Klaten, Indonesia
[5,6] Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Klaten, Klaten, Indonesia
[7,8,9,10] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Klaten Klaten, Klaten, Indonesia
[11,12] Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Klaten, Klaten, Klaten, Indonesia
*Email korespondensi: aisyah.amanif25@gmail.com

Abstrak: Permasalahan sampah memerlukan upaya penanaman kesadaran lingkungan sejak usia dini. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran lingkungan siswa SD Negeri 2 Jimbung melalui edukasi pemilahan sampah. Metode yang digunakan adalah edukasi partisipatif melalui penyuluhan, permainan edukatif, dan praktik langsung. Kegiatan diikuti oleh 27 siswa dan meliputi penyampaian materi, permainan, serta praktik pemilahan sampah organik dan anorganik. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan rata-rata nilai siswa meningkat dari 88,70 pada *pre-test* menjadi 92,22 pada *post-test* dengan peningkatan sebesar 3,52 poin atau 3,97%. Kegiatan interaktif melalui permainan dan praktik membantu siswa memahami materi secara lebih konkret serta mendorong keterlibatan aktif selama kegiatan. Edukasi pemilahan sampah dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa sejak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: edukasi lingkungan; pemilahan sampah; kesadaran lingkungan; siswa sekolah dasar.

Abstract: *Waste problems require efforts to develop environmental awareness from an early age. This activity aimed to improve students' understanding and environmental awareness at SD Negeri 2 Jimbung through waste sorting education. A participatory education method was used, consisting of counseling, educational games, and hands-on practice. The activity involved 27 students and included material delivery, games, and practical activities on sorting organic and inorganic waste. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests. The results showed that the students' average score increased from 88.70 in the pre-test to 92.22 in the posttest, with an increase of 3.52 points or 3.97%. Interactive activities through games and practice helped students understand the material more concretely and encouraged active participation. Waste sorting education can be an effort to improve students' understanding and foster environmental awareness from elementary school age.*

Keywords: *environmental education; waste sorting; environmental awareness; elementary school students.*

Article History:

Received	Revised	Published
17 September 2026	11 November 2026	15 November 2026

Pendahuluan

Permasalahan sampah masih menjadi salah satu persoalan lingkungan yang membutuhkan perhatian dan penanganan dari berbagai pihak. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, baik terhadap kebersihan maupun kelestarian lingkungan. Kebiasaan membuang sampah tanpa melakukan pemilahan juga dapat menyebabkan proses pengelolaan sampah menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, pemahaman mengenai jenis dan cara pemilahan sampah perlu ditingkatkan sebagai salah satu langkah awal dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Pemilahan sampah merupakan salah satu langkah penting dalam pengelolaan sampah karena dapat membantu memisahkan sampah berdasarkan jenis dan karakteristiknya. Pada tingkat sekolah dasar, pengenalan pemilahan sampah dapat dimulai dengan membedakan sampah organik dan anorganik. Edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik perlu diberikan sejak dini agar siswa memiliki pemahaman mengenai cara pengelolaan sampah yang tepat serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Imban et al., 2025)(Purnaningtyas et al., 2023).

Kesadaran terhadap lingkungan perlu ditanamkan sejak usia dini karena anak-anak masih berada dalam proses pembentukan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan. Sekolah menjadi salah satu lingkungan yang strategis dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Edukasi pemilahan sampah pada siswa sekolah dasar dapat menjadi salah satu strategi dalam membentuk generasi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (I Nengah Sucipta Angga Putra & Antrari, 2025)(Anwar et al., 2025)

Pemberian edukasi mengenai pemilahan sampah kepada siswa juga dapat berperan dalam mendorong terbentuknya perilaku ramah lingkungan. Pemahaman mengenai jenis sampah dan cara melakukan pemilahan dapat membantu siswa mengenali tindakan sederhana yang dapat dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Edukasi yang diberikan secara berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat mendukung penguatan perilaku ramah lingkungan sejak usia sekolah dasar (Diana et al., 2025).

Selain meningkatkan pengetahuan, edukasi mengenai pemilahan sampah juga dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan tindakan siswa. Pemahaman yang diperoleh melalui kegiatan edukasi dapat menjadi dasar bagi siswa untuk lebih memperhatikan kebersihan lingkungan serta menerapkan tindakan sederhana dalam pengelolaan sampah. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah dapat menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa terhadap permasalahan lingkungan (Kesuma & Kumalasari, 2025).

Penyampaian edukasi kepada siswa tidak hanya dapat dilakukan melalui metode ceramah, tetapi juga perlu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dikombinasikan dengan permainan dan praktik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta membantu siswa memahami materi secara langsung. Sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah kepada anak sekolah dasar perlu disampaikan melalui pendekatan yang mudah dipahami agar siswa dapat mengenali jenis sampah serta memahami cara melakukan pemilahan dalam kehidupan sehari-hari (Lombok et al., 2024).

Berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi pemilahan sampah pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan.

Penanaman kesadaran lingkungan melalui pemahaman mengenai pemilahan sampah menjadi penting karena siswa dapat mulai menerapkan perilaku peduli lingkungan melalui tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Desa et al., 2025).

Berdasarkan pentingnya penanaman kesadaran lingkungan sejak usia dini, kegiatan edukasi cerdas memilah sampah dilaksanakan kepada siswa SD Negeri 2 Jimbung. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pemilahan sampah yang dilanjutkan dengan permainan dan praktik pemilahan sampah organik dan anorganik. Sebagai bentuk apresiasi dan untuk meningkatkan semangat siswa, penghargaan juga diberikan kepada siswa yang memenangkan permainan serta siswa yang aktif selama kegiatan berlangsung. Evaluasi pemahaman dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest untuk melihat perubahan pemahaman siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemilahan sampah serta menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui kegiatan edukasi yang dikombinasikan dengan permainan dan praktik secara langsung.

Metode

A. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode edukasi partisipatif yang dikombinasikan dengan permainan edukatif dan praktik langsung (*learning by doing*). Metode ini dipilih agar siswa tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar sehingga materi pemilahan sampah lebih mudah dipahami.

Rangkaian metode pelaksanaan terdiri atas (1) penyuluhan berupa penyampaian materi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, (2) permainan edukatif, (3) praktik pemilahan sampah secara langsung, serta (4) pemberian penghargaan kepada siswa yang memenangkan permainan dan siswa yang aktif. Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perubahan pemahaman siswa, serta melalui observasi selama kegiatan untuk melihat partisipasi dan keterlibatan siswa.

B. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan edukasi cerdas memilah sampah dilaksanakan di SD Negeri 2 Jimbung. Kegiatan ini menyasar siswa sekolah dasar sebagai peserta edukasi dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah serta menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan sejak usia dini. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari jumat, 21 Agustus 2026.

Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test*, jumlah siswa yang mengikuti evaluasi sebanyak 27 siswa. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan edukasi yang meliputi pembukaan, penyampaian materi mengenai pemilahan sampah, permainan dan praktik pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pemberian penghargaan kepada siswa yang memenangkan permainan dan siswa yang aktif selama kegiatan berlangsung.

Sasaran siswa sekolah dasar dipilih karena usia sekolah dasar merupakan salah satu tahap penting dalam pembentukan pengetahuan dan kebiasaan. Melalui kegiatan edukasi yang disampaikan dengan metode sederhana dan interaktif, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui tindakan sederhana, salah satunya dengan melakukan pemilahan sampah (Al-bahij et al., 2024).

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a.Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan. Pada tahap ini, dilakukan persiapan materi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, persiapan media dan perlengkapan yang digunakan dalam penyampaian materi, serta persiapan alat dan bahan untuk kegiatan permainan dan praktik pemilahan sampah. Selain itu, dilakukan pula persiapan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test.*

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Materi dan metode kegiatan disusun dengan menyesuaikan karakteristik siswa sekolah dasar agar materi mengenai pemilahan sampah dapat disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami.

b.Pelaksanaan Edukasi

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan sebagai pengantar sebelum penyampaian materi. Setelah kegiatan pembukaan, siswa diberikan materi edukasi mengenai pemilahan sampah. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pengenalan jenis sampah, serta perbedaan antara sampah organik dan anorganik.

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan permainan dan praktik pemilahan sampah. Dalam kegiatan tersebut, siswa dilibatkan secara langsung untuk membedakan dan memilah sampah berdasarkan kategorinya, yaitu sampah organik dan anorganik. Penggunaan permainan dan praktik bertujuan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses edukasi berlangsung.

Setelah permainan dan praktik selesai, dilakukan pemberian hadiah kepada siswa yang memenangkan permainan. Penghargaan juga diberikan kepada siswa yang aktif selama mengikuti kegiatan. Pemberian hadiah dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi siswa serta untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan edukasi.

c.Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi cerdas memilah sampah. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum memperoleh materi, sedangkan *post-test* dilakukan setelah siswa mengikuti penyampaian materi, permainan, dan praktik pemilahan sampah.

Selain evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*, pengamatan juga dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk melihat keterlibatan dan respons siswa. Hasil pengamatan tersebut digunakan sebagai bahan pendukung untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan dan menilai keterlibatan siswa.

D. Teknik Evaluasi dan Pengolahan Data

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, *pre-test*, dan *post-test*. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan serta keterlibatan siswa dalam mengikuti penyampaian materi, permainan, dan praktik pemilahan sampah. Sementara itu, *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Hasil observasi dideskripsikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan siswa. Hasil *pre-test* dan *post-test* diolah dengan membandingkan nilai sebelum dan setelah kegiatan, yaitu melalui perhitungan total nilai dan rata-rata nilai, kemudian dilihat perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan edukasi.

Persentase perubahan rata-rata dihitung dengan membandingkan selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* terhadap rata-rata nilai *pre-test.* Hasil analisis tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi cerdas memilah sampah.

Hasil dan Pembahasan



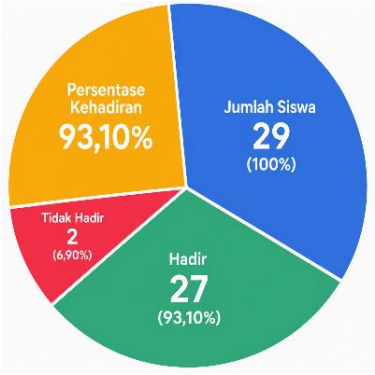
Gambar 1. *Dokumentasi Kegiatan Foto Bersama*

Pelaksanaan Edukasi Cerdas Memilah Sampah

Kegiatan edukasi cerdas memilah sampah di SD Negeri 2 Jimbung dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Kegiatan diawali dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pemilahan sampah. Materi yang diberikan berfokus pada pemahaman siswa mengenai jenis sampah serta perbedaan antara sampah organik dan anorganik.

Setelah penyampaian materi, siswa mengikuti kegiatan permainan dan praktik pemilahan sampah. Dalam kegiatan tersebut, siswa terlibat secara langsung dalam membedakan dan mengelompokkan sampah organik dan anorganik. Penggunaan permainan dan praktik memberikan suasana pembelajaran yang lebih interaktif karena siswa tidak hanya memperoleh informasi melalui penjelasan materi, tetapi juga menerapkan pengetahuan tersebut secara langsung.

Setelah permainan selesai, dilakukan pemberian penghargaan kepada siswa yang memenangkan permainan serta siswa yang menunjukkan keaktifan selama kegiatan berlangsung. Pemberian penghargaan menjadi salah satu bentuk apresiasi terhadap keterlibatan siswa. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang untuk mengombinasikan pemberian pengetahuan dengan kegiatan interaktif sehingga proses edukasi dapat lebih menarik bagi siswa sekolah dasar.



Gambar 2. *Diagram Presensi Kehadiran*

Pelaksanaan edukasi yang melibatkan siswa secara aktif sejalan dengan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah pada anak sekolah dasar yang menekankan pentingnya pemberian pemahaman mengenai jenis dan cara pemilahan sampah sejak dini. Kegiatan edukasi yang disampaikan melalui pendekatan sederhana dan mudah dipahami dapat membantu siswa mengenali pentingnya pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari (Lombok et al., 2024).

Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik pemilahan sampah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih konkret mengenai perbedaan jenis sampah serta cara melakukan pengelolaan yang tepat (Imban et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan permainan dan praktik yang dilakukan dalam edukasi ini menjadi salah satu cara untuk membantu siswa menerapkan materi yang telah diperoleh secara langsung (Sari, Jubaidi, 2023).

A. Perubahan Pemahaman Siswa Berdasarkan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Table 1. *Hasil Pre-test* dan *Post-test*

Keterangan	Pre-test	Post-test	Perubahan
Jumalh Peserta	27	27	-
Total Nilai	2.395	2.490	+95
Nilai Rata-Rata	88,70	92,22	+3,52
Presentase Perubahan Rata-Rata	-	-	+3.97%

Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test*. kepada 27 siswa. Pretest dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum mengikuti kegiatan edukasi, sedangkan *post-test* dilakukan setelah siswa mendapatkan materi serta mengikuti permainan dan praktik pemilahan sampah. Berdasarkan hasil evaluasi, total nilai pretest yang diperoleh dari 27 siswa adalah sebesar 2.395 dengan rata-rata nilai 88,70. Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, total nilai *post-test* meningkat menjadi 2.490 dengan rata-rata nilai sebesar 92,22. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 3,52 poin. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai awal, perubahan tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 3,97%.

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi cerdas memilah sampah. Meskipun peningkatan rata-rata yang diperoleh tidak terlalu besar, hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki tingkat pemahaman awal yang cukup tinggi. Kondisi tersebut terlihat dari rata-rata nilai *pre-test* sebesar 88,70 dan beberapa siswa telah memperoleh nilai maksimal sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan. Oleh karena itu, ruang peningkatan nilai setelah kegiatan menjadi lebih terbatas.

Berdasarkan perubahan nilai individu, sebanyak 15 siswa mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti kegiatan, 5 siswa memperoleh nilai yang tetap, sedangkan 7 siswa mengalami penurunan nilai. Adanya beberapa nilai yang menurun menunjukkan bahwa hasil evaluasi tidak mengalami peningkatan secara merata pada seluruh peserta. Namun, secara keseluruhan rata-rata hasil *post-test* tetap lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *pre-test.*

Peningkatan pemahaman siswa setelah kegiatan edukasi menunjukkan bahwa pemberian informasi mengenai pemilahan sampah dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai lingkungan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian(Kesuma & Kumalasari, 2025). yang menunjukkan pentingnya edukasi pemilahan sampah dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, kegiatan edukasi yang diberikan kepada siswa dapat menjadi salah satu langkah dalam memperkuat pemahaman mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah.Penyampaian materi yang dikombinasikan dengan permainan dan praktik juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi menerapkan secara langsung pengetahuan yang diperoleh. Pendekatan edukasi yang melibatkan siswa secara aktif dapat membantu proses

penyampaian materi menjadi lebih mudah diterima oleh peserta, khususnya pada kelompok siswa sekolah dasar (I Nengah Sucipta Angga Putra & Antrari, 2025).

B. Dampak Edukasi terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa

Edukasi pemilahan sampah merupakan salah satu upaya untuk menanamkan pemahaman dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Melalui kegiatan yang telah dilaksanakan, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya membedakan sampah organik dan anorganik serta melakukan pemilahan sebagai salah satu langkah sederhana dalam menjaga lingkungan.

Dampak kegiatan dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata hasil evaluasi siswa setelah mengikuti rangkaian edukasi. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 88,70 pada pretest menjadi 92,22 pada posttest. Selain itu, keterlibatan siswa dalam permainan dan praktik pemilahan sampah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan secara langsung. Kegiatan praktik menjadi bagian penting dalam proses edukasi karena pemahaman siswa tidak hanya dibentuk melalui penjelasan materi, tetapi juga melalui pengalaman dalam melakukan pemilahan.

Kesadaran lingkungan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai permasalahan sampah, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk menerapkan perilaku sederhana yang mendukung kebersihan lingkungan. Melalui pengenalan pemilahan sampah organik dan anorganik, siswa diharapkan dapat memahami bahwa pengelolaan sampah dapat dimulai dari tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Upaya penguatan perilaku ramah lingkungan melalui edukasi pemilahan sampah juga menjadi penting dalam membentuk kebiasaan peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar (Diana et al., 2025).

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar. Pemberian pemahaman mengenai pemilahan sampah dapat menjadi salah satu dasar dalam membentuk kesadaran siswa untuk lebih memperhatikan kebersihan dan kondisi lingkungan di sekitarnya (Desa et al., 2025).

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Jimbung menjadi salah satu bentuk upaya penanaman kesadaran lingkungan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kombinasi antara penyampaian materi, permainan, dan praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat dalam proses penerapannya. Hal tersebut juga sejalan dengan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah organik dan nonorganik yang dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap pentingnya pengelolaan sampah (Ketut Tanti Kustina, Dewa Ketut Arimbawa, Dewa Ayu Komang Tri Adinda Dewi, I Dewa Gede Wahyu Dharma Suputra & Asri, 2024) (Anis et al., 2024).

C. Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah dapat dilakukan melalui metode yang menggabungkan penyampaian materi dengan kegiatan interaktif. Dalam kegiatan ini, siswa terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai pemilahan sampah, kemudian diberikan kesempatan untuk mengikuti permainan dan praktik membedakan sampah organik dan anorganik. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa memperoleh pemahaman melalui penjelasan sekaligus pengalaman secara langsung (Primus et al., 2025).

Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman siswa. Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 88,70 meningkat menjadi 92,22 pada *post-test* dengan selisih rata-rata sebesar 3,52 poin atau sebesar 3,97%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan perubahan positif terhadap pemahaman siswa, meskipun peningkatan yang diperoleh relatif tidak terlalu besar. Tingginya nilai awal siswa perlu menjadi

perhatian dalam menginterpretasikan hasil tersebut karena sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman awal yang cukup baik mengenai materi yang dievaluasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah. Hasil kegiatan ini sejalan dengan (Kesuma & Kumalasari, 2025). yang membahas peran edukasi pemilahan sampah dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa sekolah dasar. Pemahaman yang baik mengenai sampah dapat menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Selain peningkatan pemahaman, penggunaan metode permainan dan praktik menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam membedakan sampah organik dan anorganik. Pendekatan edukasi yang melibatkan praktik secara langsung juga digunakan dalam kegiatan edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik pada siswa sekolah dasar sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan sampah (Imban et al., 2025) (Shalihah et al., 2026).

Pemilihan siswa sekolah dasar sebagai sasaran kegiatan juga memiliki relevansi dalam upaya membentuk kesadaran lingkungan sejak dini. Edukasi pemilahan sampah di lingkungan sekolah dapat menjadi strategi dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman dan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan (I Nengah Sucipta Angga Putra & Antrari, 2025). Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan edukasi diharapkan tidak hanya berhenti pada proses pembelajaran, tetapi dapat diterapkan melalui kebiasaan sehari-hari (Sugiharto et al., 2025).

Pemberian penghargaan kepada siswa yang memenangkan permainan dan aktif selama kegiatan juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan keterlibatan peserta. Apresiasi tersebut dapat menciptakan suasana kegiatan yang lebih menarik dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Keterlibatan aktif siswa penting dalam proses edukasi karena pembelajaran yang melibatkan peserta secara langsung dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan edukasi cerdas memilah sampah memberikan gambaran bahwa metode edukasi yang dikombinasikan dengan permainan dan praktik dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemilahan sampah. Hasil kegiatan ini mendukung pentingnya sosialisasi dan edukasi lingkungan pada siswa sekolah dasar sebagai langkah awal dalam membentuk perilaku dan kesadaran terhadap lingkungan (Mahyusa et al., 2023)(Lombok et al., 2024)(Ratnawati, 2025). Namun, peningkatan pemahaman perlu didukung dengan penerapan kebiasaan secara berkelanjutan agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat berkembang menjadi perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi cerdas memilah sampah di SD Negeri 2 Jimbung telah dilaksanakan melalui penyampaian materi, permainan, dan praktik pemilahan sampah organik dan anorganik. Metode kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah dipahami. Evaluasi terhadap 27 siswa menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 88,70 pada *pre-test* menjadi 92,22 pada *post-test*. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 3,52 poin atau 3,97%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi cerdas memilah sampah memberikan perubahan positif terhadap pemahaman siswa mengenai pemilahan sampah. Meskipun peningkatan nilai yang diperoleh relatif kecil karena sebagian besar siswa telah

memiliki pemahaman awal yang cukup tinggi, kegiatan permainan dan praktik tetap memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam membedakan sampah organik dan anorganik. Oleh karena itu, edukasi pemilahan sampah melalui metode interaktif dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa sejak usia sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Negeri 2 Jimbung beserta seluruh guru dan siswa yang telah memberikan dukungan, kesempatan, serta berpartisipasi dalam kegiatan edukasi cerdas memilah sampah sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

Al-bahij, A., Umrotullatifah, N., Qurrotaini, L., Utami, A., & Santi, P. (2024). *Eco-Enzyme Project-Based Learning in the Elementary School : Improving SDGs 12 . 5 Waste Management Knowledge*. *8*(1), 156–164.

Anis, F., Dias, N., Dewi, L., & Finali, Z. (2024). *Edukasi Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Labschool UNEJ*. *4*(2), 500–506. https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3060

Anwar, Y., Murti, S. T., Hendra, M., Heryadi, E., & Mulawarman, U. (2025). *Pengenalan Pengelolaan Sampah Sejak Dini pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Bangun*. *5*(2), 328–338.

Desa, J. W., Nomor, V., Prasetyo, M., Ghazali, M., Imam, M. S., Ariyanto, D. F., Mardatillah, F., Adhevina, I., Majapahit, J., Mataram, N., & Barat, N. T. (2025). *PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH PADA SISWA SDN 1 PADAK GUAR IMPROVING ENVIRONMENTAL AWARENESS THROUGH THE SOCIALIZATION OF WASTE SORTING FOR STUDENTS OF SDN 1 PADAK GUAR Universitas Mataram Jurnal Wicara Desa , Volume 3 Nomor 2 , April 2025*. *3*(April), 315–322.

Diana, M., Dewanti, N., Prakosa, M. M., Eka, N., & Rahmania, N. (2025). *Penguatan Perilaku Ramah Lingkungan Melalui Edukasi Pemilahan Sampah Siswa Sekolah Dasar*. *4*(2), 133–140.

I Nengah Sucipta Angga Putra, N. P. B. W., & Antrari. (2025). *Membentuk Generasi Peduli Lingkungan : Strategi Edukasi*. *6*(2), 2238–2243.

Imban, P. N., Mokodompit, D., Akbar, H., Khairun, H., Mokodompit, N., Effendy, E., Amir, S., Astuti, W., Saleh, H., Kesehatan, I., & Medika, G. (2025). *Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik serta Pengelolaan Sampah Yang Tepat di SDN Lolayan*. *4*(2), 1914–1919.

Kesuma, M. D., & Kumalasari, I. (2025). *Edukasi Pemilahan Sampah dalam Meningkatkan Pengetahuan , Sikap , dan Tindakan Siswa Sekolah Dasar Kota Palembang berbentuk padat , baik organik maupun anorganik , yang berpotensi menimbulkan masalah pernapasan akut , demam berdarah , dan diare (Kementerian Kesehatan RI , 2019).* *3*(September).

Ketut Tanti Kustina, Dewa Ketut Arimbawa, Dewa Ayu Komang Tri Adinda Dewi, I Dewa Gede Wahyu Dharma Suputra, N. K. O. T., & Asri. (2024). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. *3*(4), 327–332.

Lombok, W., Wahyuningsih, S., Widati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2024). *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. *3*(1), 101–107.

Mahyusa, M. D., Sihite, J. D. S. L., Suarlembit, Y. A., Wijaya, I. B. R. L. P., Suwandana, A., & Dewi, F. I. R. (2023). *SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH UNTUK SISWA SDN 1 . Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan , yang mampu memotivasi*. *1*(4), 1663–1670.

Primus, N., Hanyang, L., Putri, L. A., Fahriana, S. N., & Marwah, H. (2025). *Edukasi pengelolaan sampah dan pengadaan tempat sampah pintar di SDN 005 Muara Badak*. *6717*, 313–324. https://doi.org/10.28989/kacanegara.v9i2.3351

Purnaningtyas, A., Fuadi, D., & Muhibbin, A. (2023). *The Waste Sorting Education Media : An Innovation with Android-based Game*. *7*(3), 381–389.

Ratnawati, Y. D. (2025). *Pengaruh Bimengsantik (Bijak Mengelola Sampah Plastik) Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Dan Peduli Pada Siswa*. *16*, 39–47.

Sari, Jubaidi, & M. (2023). (2023). *No Title*. *11*(1), 6–10.

Shalihah, N. S., Pratiwi, S. D., Annajah, A., & Cahyani, N. I. (2026). *Edukasi Pemilahan Sampah dan Pembuatan Tempat Sampah Kreatif di SDN Locare 1 Abstrak Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*. *7*(3), 776–786.

Sugiharto, E. S., Senen, A., Yogyakarta, D. I., & Hidup, L. (2025). *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN Piyaman I*. *10*(3), 2140–2145.